

**ORTODOKSI ISLAM DALAM PANDANGAN**

**HASAN HANAFI**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Islam dan pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

Oleh:

Ali Mas'udi

NIM : 03511521

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI ISLAM DAN  
PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

Dosen : Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag  
Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ali Mas'udi  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di. Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ali Mas'udi

NIM : 03511521

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : *Ortodoksi Islam dalam Pandangan Hasan Hanafi*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

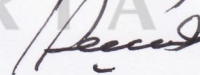
Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di Munaqosyahkan.

Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 April 2011

Pembimbing



Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag



**PENGESAHAN**

**Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0845/2011**

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Ortodoksi Islam Dalam Pandangan Hasan Hanafi*

Yang diprsiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ali Mas'udi

NIM : 03511521

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 28 juni 2011

Dengan nilai : 88,5 A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Retua Sidang

Dr.H. Zuhri, S.Ag, M.Ag

NIP. 197007112001121001

Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP: 196207181988031005

Penguji II

Dr. H. Shofiyullah, MZ, S.Ag, M.Ag

NIP: 1971052820000310001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP: 196207181988031005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali mas'udi  
NIM : 03511521  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan / Prodi : Aqidah – Filsafat  
Alamat Rumah : Perumahan Guru Desa Tambakboyo Dero Rt. 20 Rw. 60  
Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta  
Tlp / HP : 0274 – 2612213 / 081228422281  
Judul Skripsi : Ortodoksi Islam Dalam Pandangan Hasan Hanafi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulanterhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi saya belum selesai maka saya bersedia di nyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya tak bersedia menanggung sangsi dan dibatalkangelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya

Yogyakarta, 20 Juni 2011

yang menyatakan



( Ali Mas'udi )

## MOTTO

- ❖ **Ajaklah kepada jalan Tuhan dengan hikmat bijaksana dan nasehat yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.**

(QS. An Nahl 125)

- ❖ **Sebaik-baik kamu adalah orang yang mengajarkan Al Qur'an dan mengamalkannya.**

(Al Hadits)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan Kepada

- ❖ Bapak dan Mamak serta bapak.....  
Ketulusan dan keridloanmu jadi kekuatan dalam diriku
- ❖ Semua kakak dan adiku....  
Kebersamaan dan pengorbanan kalian yang senantiasa mendukung dalam setiap kebutuhanku senantiasa terpahat dalam hatiku.
- ❖ Istri dan putraku yang tercinta....  
Terimakasih sayang kesabaran kalian memotivasi untuk terus berjuang dan maju dalam hidup ini.
- ❖ Keluarga Purbalingga (Bapak, Almh. Ibu dan kakak-kakak semua)...terimakasih atas bantuan dan bimbinganya
- ❖ Teruntuk kampusku Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji tundukku padaMu Ya.. Allah SWT atas keagungan kuasamu, anugrah dan hidayah selalu terluncurkan dalam setiap detik hidupku, berbagai jalan Kau tunjukan padaku sehingga hamba mampu merampungkan skripsi ini, dengan perpanjangan tangan dari hambamu yang telah Kau tunjuk, meski sempat terlantar selama beberapa waktu. Selanjutnya shalawat dan salam terunjuk buat Nabi Muhammad SAW, semoga belas kasihmu senantiasa mensyafaati kehidupanku di dunia dan akhirat beserta orang-orang yang berjalan atas petunjukmu.

Penulisan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun bukan berarti hasil skripsi sudah maksimal sesuai dengan harapan ideal, tentu saja masih banyak ditemukan berbagai kekurangan di sana-sini. Untuk itu, berbagai kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Selama proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu penulis baik berupa dorongan moral, tenaga, dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Musa Asy'arie.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr Syaifan Nur, M.Ag, beserta Pembantu Dekan.

3. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag, serta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag, yang telah meloloskan penelitian ini sebagai skripsi.
4. Bapak Penasehat Akademik, Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag, terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing yang dengan senang hati meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
7. Kedua orang tua saya Bapak Surahman dan Ibu Siti Aisyah juga bapak mertua Ikhsanuddin beserta almarhumah ibu, beserta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dorongan dan semangat tiada henti.
8. Untuk istriku tercinta mama Wati, dengan kesabaranmulah terwujud sudah harapan yang sekian lama tertunda, dan buat anakku Alfin, terimakasih dari papa atas kesaksianmu dalam perjuangan kuliah papa. Dan tolong di renungkan nak,” keterlambatan ini bukanlah kegagalan papa tapi inilah proses yang harus papa jalani, jangan cepat menyerah jika kelak kamu mengalami hal serupa”.



9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan, om Arafat, pak Gufron, Arifin, Sobirin, Asep gondrong dan kawan-kawan yang tidak disebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas masukan-masukan yang telah kawan-kawan berikan pada saya .

Tidak ada yang sempurna di atas permukaan ini, di setiap tempat pasti ada ruang dan di setiap ruang selalu ada celah. Begitu juga dengan skripsi ini. Akan tetapi penulis tetap berharap, semoga skripsi bermanfaat bagi siapa saja. Amin...

Yogyakarta, 20 April 2011

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA Ali Mas'udid  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah meneliti pemikiran Hasan Hanafi berkaitan tentang pandangannya terhadap ortodoksi islam, sehingga dapat diketahui sikap gagasan ortodoksi islam Hasan Hanafi serta pandangan dia terhadap faham asy'ariah dan tasawuf. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena sosok Hasan Hanafi corak pemikirannya terkenal sebagai tokoh liberalis yang juga punya latar belakang sebagai seorang fundamentalis. Hasan Hanafi dalam dunia islam mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran islam.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap dan gagasan Hasan Hanafi terhadap ortodoksi Islam. Usaha untuk menjawab permasalahan penelitian di atas dengan menggunakan jenis penelitian pustaka atau pencarian data dengan menggunakan literatur yang sudah ada dalam bentuk buku, jurnal maupun websites. Dari literatur ini dapat dilakukan langkah diskriptip terhadap permasalahan, corak pemikiran, serta melakukan analisa terhadap pandangan Hasan Hanafi.

Ortodoksi merupakan ketaatan terhadap peraturan. Istilah ini identik dengan gereja beserta dengan hirarkinya (lembaga-lembaganya). Oleh karena itu unsure dalam ortodoksi adalah emosional keagamaan, norma dimana ummat beragama menaatinya, lembaga yang menjaga tradisi keagamaan, serta ritual. Ortodoksi tidak hanya berlaku pada Ummat Katholik, karena kelembagaan agama tidak hanya dimiliki oleh Katholik, melainkan juga Ummat Kristen Protestan, walaupun tidak berbentuk hirarki sebagaimana Katholik. Begitu juga dengan agama lainnya, termasuk Islam. Oleh karena itu, ortodoksi merupakan bentuk konservativisme dalam ummat beragama, dimana juga terdapat unsure pelestari tradisi keagamaan.

Pemikiran Hanafi mempunyai perbedaan pendapat dalam masalah ini. Ortodoksi tidak harus diartikan sebagai bentuk kemandegan, irrasionalitas, ketaatan mutlak, ataupun penentangan terhadap perubahan. Menurut Hanafi, tradisi (termasuk tradisi keagamaan) selalu berkembang. Sehingga reintrepetasi ulang terhadap agama merupakan keniscayaan. Hanafi menuangkan pendapatnya, bahwa tradisi yang didalamnya termuat nilai-nilai, semestinya tidak ditempatkan sebagai monument mati yang darinya dapat menyoroti realitas kehidupan. Tetapi penafsiran hendaknya memuat dialog antara teks dan konteks secara terus menerus. Sehingga penafsiran merupakan ekspresi dari kehidupan nyata umat beragama (Islam). Hanafi menuangkan hal itu dalam "Sikap Terhadap Tradisi" dan "Sikap Kita Terhadap Realitas". Dalam "Sikap Kita Terhadap Realitas", Hanafi mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya penggunaan nalar dalam melakukan "kalkulasi nasib manusia", bukan melakukan kalkulasi dengan perhitungan kitabiyah. Dengan melakukan pembaharuan dalam tradisi (aspek Ortodoksi), maka tradisi itu dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan dapat berdialog dengan tradisi yang lain (The Others/ Barat) secara berimbang. Pemikiran Hanafi tidak melepaskan diri dari konteks ke "Kita" an ummat Islam. Oleh karena itu ia seakan mengakui bahwa ikatan emosional yang terbentuk dalam sejarah, tetapi di sisi yang lain penting untuk dilakukan pembaharuan terus menerus terhadap tradisi keagamaan. Di lihat dari pemikirannya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nuansa Ortodoksi dalam pemikiran Hanafi, yaitu pengakuan terhadap eksistensi ummat serta pentingnya melawan dominasi dan hegemoni Barat. Tetapi di sisi yang lain, keberaniannya dalam mengkritik paradigm "teks" serta mahdzab resmi (Asy'ariyah) menempatkannya sebagai intelektual Liberal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11

### BAB II. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN, AKTIVITAS, SERTA KARYA DAN PEMIKIRAN HASAN HANAFI

A. Latar Belakang kehidupan Hassan Hanafi .....	13
B. Karya dan Pemikiran Hassan Hanafi .....	18

### BAB III. GAGASAN ORTODOKSI ISLAM HASAN HANAFI

A. Pengertian Ortodoksi Islam.....	24
B. Ortodoksi Islam dalam perkembangannya .....	25
C. Ciri ciri pemikiran ortodoksi Islam Hasan Hanafi.....	41

### BAB IV: PANDANGAN DAN KRITIK HASAN HANAFI TERHADAP ORTODOKSI ISLAM

A. Wacana “Sikap Kita” Sebagai Kritik Terhadap Ortodoksi.....	45
B. Kritik Hasan Hanafi terhadap Faham Asy’ariah.....	55
C. Pemikiran Hasan Hanafi: Reaktualisasi Pendekatan, Praksis, dan Konsep Antroposentrisme.....	59
D. Sisi Ortodoksi Pemikiran Hasan Hanafi.....	66
E. Sisi Liberal Pemikiran Kritik Hasan Hanafi .....	71
F. Kontradiksi Pemikiran Kritik Hasan Hanafi .....	76

**BAB V: PENUTUP**

<b>A.</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>79</b>
<b>B.</b>	<b>Saran.....</b>	<b>80</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**



# **BAB I**

## **ORTODOKSI ISLAM DALAM PANDANGAN HASAN HANAFI**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemikiran Hasan Hanafi tidak pernah dilepaskan dari mainstream pemikiran liberal. Salah satu ciri khas yang paling menonjol dalam pemikiran islam liberal adalah metode historisisme dan liberalisasi pandangan keagamaan. Pemahaman ini juga menonjol dalam beberapa pemikir liberal lainnya, seperti Nasr Hamid Abu Zayd, Fatimah Mernissi, ataupun Farid Essack.

Tetapi diantara para pemikir itu mereka mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Seperti Nasr Hamid Abu Zayd menonjol dalam hal kritik terhadap teks dengan memakai sudut pandang / metode linguistic dan pendekatan semiotic, sedangkan pada pemikiran Al Jabiri lebih menekankan pada aspek historisitas sebagai salah satu sudut pandang studi keislaman. Begitu juga dengan pemikiran yang dikembangkan oleh Hanafi.

Dalam pemikiran Hassan Hanafi kita dapat jumpai ragam ciri khas tersebut. Misalnya dalam pemikiran kiri\_islam. Pemikiran Hassan Hanafi selama ini lebih identik dengan Kiri-Islam ataupun Oksidentalisme. Dalam pemikiran Kiri - islam yang dikembangkannya, ia seakan ingin menunjukkan bahwa perubahan sosial untuk mewujudkan masyarakat yang adil merupakan

suatu bagian utama dari doktrin islam itu sendiri. Hal ini memang sudah ada dalam pemikiran Farid Essack, tetapi perbedaan yang signifikan dengan Hanafi adalah, Kiri Islam yang ia kembangkan sangat berkaitan erat dengan pandangan menyeluruh dari Hanafi, yaitu 1) Sikap kita terhadap tradisi, 2) sikap kita terhadap realitas, dan 3) sikap kita terhadap barat.

Kiri islam terletak pada point kedua pada tiga hal yang disampaikan oleh Hanafi dalam "Sikap Kita" tersebut. Tetapi antara ketiganya mempunyai keterkaitan erat antara satu dengan yang lainnya.

Sikap kita terhadap realitas menghendaki suatu sikap realistis terhadap keadaan sosial kemasyarakatan kita, yang memungkinkan kita untuk menengok pandangan kehidupan kita (termasuk dalam hal masalah theologi) dan bagaimana hubungan kita (ummat muslim) dalam melihat dirinya dalam hubungannya dengan relasinya terhadap yang lainnya, misalnya barat. Sehingga pandangan Hanafi merupakan pandangan holistik yang tidak dapat terpisah antara satu dengan yang lainnya, dan tercakup dalam "sikap kita".

Pandangan Hanafi dalam "sikap kita" merupakan suatu pandangan yang berpijak pada prinsip antropologi, yaitu pandangan yang melihat dunia nyata kemanusiaan sebagai suatu hal yang mendasar dalam menentukan theologi. Dalam pandangan fenomenologi (suatu filsafat yang memandang fenomena kemanusiaan) ini, subyektivitas manusia yang mengalami realitas ditempatkan dalam tempat tertinggi dalam pengambilan arahan tindakan / pedoman.

Misalnya dalam hal "sikap kita terhadap realitas", kalimat ini merujuk pada suatu kebebasan dalam menentukan tindakan berdasarkan pada apa yang kita alami dalam realitas dunia kita. Sikap kita terhadap realitas memungkinkan seseorang itu untuk melihat realitas apa adanya, tanpa didahului sikap pra judice atau pra ilmiah. Realitas dialami secara langsung dan realitas yang dialami tanpa ada nilai atau ideologis. Cara pandang ini memandang realitas apa adanya, dan nilai yang ada dalam pola pandang kita terhadap realitas ditentukan oleh subyektivitas kita. Sehingga kalimat "sikap kita terhadap realitas" memungkinkan untuk menentukan arahan dunia dengan bebas, dan berdasarkan pilihan rasional.

Cara pandang anthropologis dapat dilihat dari Pemikiran yang melalui salah satu bukunya "*From Theology to Anthropology*", merupakan salah satu karya Hanafi dalam mendudukan wacana pendekatan anthropologi atau ilmu kemanusiaan humaniora yang ia kemukakan sebagai paradigma keilmuan sebagai landasan dalam melihat realitas hubungan masyarakat sesuai konteksnya sebagai seorang pemikir islam Kontemporer.

Dalam pemikiran yang dikembangkan oleh Hanafi banyak ditemukan berbagai ide seperti halnya konsep-konsep di bawah ini;

1. Anthroposentrisme: perujukan manusia sebagai entitas bebas menentukan diri sebagai pencipta nilai, sejarah dan realitas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> AH. Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi* (Yogyakarta: ittiqa, 1998), hlm. 52-54

2. Penolakan Teologi Asy'ariyah dan upaya mengembangkan pemikiran rasional mu'tazilah tentang Kebebasan manusia dalam menentukan nasibnya sendiri di luar Kehendak Allah.<sup>2</sup>

Keduanya mengasumsikan bahwa manusia pada dasarnya bebas, dan tiap "diri" pada hakikinya menentukan apa yang harus ia lakukan di tengah kungkungan realitas, serta melakukan perubahan yang nyata.

Dalam banyak karyanya juga tidak banyak ditemukan sistematika teologi ataupun meninjau sisi ontologis kemanusiaan. Hanafi banyak berbicara tentang fakta, realitas dan sikap apa yang harus diambil sebagai seorang muslim. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana sisi pemikiran eksistensialisme dalam bangun pemikirannya sebagaimana yang ia tuangkan dalam beragam karya-karyanya.

Pemikiran desakralisasi merupakan salah satu sisi dari pemikiran Hanafi sebagaimana yang dikembangkan oleh para pemikir Islam Liberal. Tetapi secara umum pemikiran yang dikembangkan oleh mereka, sangat berbeda dengan apa yang dikembangkan oleh Nietzsche. Pemikiran islam liberal seakan ingin memberikan alternatif pemikiran yang selaras dengan semangat zaman, sedangkan pemikiran Nietzsche hendak menyingkirkan pandangan ketuhanan, dan diganti dengan nilai kemanusiaan dan kebebasan sepenuhnya.<sup>3</sup> Pemikiran Hanafi tidak sejauh dengan mengganti nilai suci ketuhanan dan identitas diri diganti dengan nilai kemanusiaan dan kebebasan

---

<sup>2</sup> Ridwan, *Reformasi Intelektual Muslim*, hlm.38

<sup>3</sup> St. Sunardi, *Nietzsche* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 36



mutlak sebagaimana didengungkan oleh para filsuf atheis di Barat, melainkan sebuah proses yang terus berlanjut berdasarkan pada realitas yang terjadi pada masyarakat itu sendiri.

Apa yang unik dalam pemikiran Hassan Hanafi, ia selalu berpijak pada realitas dan jarang mengungkapkan “apa sih hakekat sebenarnya dari realitas” (ontologis). Ia lebih banyak berbicara tentang pergerakan, *sikap kita terhadap tradisi, sikap kita terhadap Barat* ataupun pencanangan *Kiri Islam dan Sikap Kita Terhadap realitas*. Pemikiran Hassan Hanafi ini unik diantara para pemikir Islam lainnya yang memfokuskan diri pada kritik terhadap bangunan theologis, ataupun kritik-kritik terhadap permasalahan fiqhiyah lainnya. Misalnya tentang pemikiran Pluralisme, Liberalisme Islam, ataupun Sekularisme yang banyak didengungkan oleh para aktivis Islam Liberal lainnya.<sup>4</sup>

Permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana pandangan Hanafi terhadap Ortodoksi Islam. Permasalahan ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, karena pemikiran Hanafi selain melakukan langkah perubahan epistemologis dengan memakai sudut pendekatan

---

<sup>4</sup> Kazuo Shimogaki dalam bukunya yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia “Kiri islam: antara modernisme dan postmodernisme” menyatakan bahwa Hassan Hanafi memiliki tiga wajah; a) wajah revolusioner sebagaimana Ali Syari’ati, Imam Khomeini, b) Kritikus Tradisi, atau reformis tradisi klasik, dan c) seorang penerus Al Afghani. Ketiganya wajah ini memang selalu terdapat dalam pemikirannya, yang diwujudkan dalam beragam karyanya. (Kazuo Shimogaki, terj. Imam Aziz dan Jadul Maula, *Kiri islam: antara modernisme dan postmodernisme*, (Yogyakarta: LKiS, 1993), hlm. 4-5). Tetapi Hanafi sendiri merajut pemikirannya berlandaskan pada anthroposentrisme atau bentuk paradigma empirical dalam melihat realitas ummat di sisi lain meneguhkan “diri” sebagai identitas kelompok.

fenomenologis dan dialektika historis yang menjurus pada pemahaman liberalisme, tetapi di sisi yang lain ia juga menyatakan tentang pentingnya sebuah identitas islam. Identitas islam dalam tataran luar seakan berbenturan dengan pemikiran Hanafi, bahkan perlunya identitas islam seakan merujuk pada pentingnya mempertahankan worldview keislaman yang statis dan dogmatis.

Penelitian terhadap pandangan Ortodoksi juga semakin memperjelas bagaimana pandangannya terhadapnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menempatkan bagaimana pandangannya terhadap ortodoksi dalam rangkaian tiga “*Sikap Kita*” sebagaimana yang ia kembangkan sebagaimana disebutkan di atas. Penempatan “*Pandangan Hanafi Terhadap Ortodoksi*” dalam sistematika pemikirannya yang holistik jarang dipakai untuk melihat beragam pemikiran Hanafi. Bahkan dalam penelitian yang sering dilakukan, pemikiran Hanafi seakan dipisahkan antara Kiri-Islam, Oksidentalisme, Kritik Terhadap Asy’ariyah dan Sufisme. Padahal pemikiran Hanafi antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini akan menjawab permasalahan di bawah ini:

“ Bagaimana Pandangan Hasan Hanafi Terhadap Ortodoksi Islam?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Berangkat dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Menjelaskan Pandangan Hasan Hanafi tentang Ortodoksi Islam”

Sedangkan Kegunaan Skripsi ini adalah:

1. Sebagai Kontribusi penelitian tentang Hassan Hanafi dalam civitas akademis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
2. Sebagai Prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang pemikiran Hasan Hanafi sudah banyak yang melakukannya, baik yang ditulis sebagai bahan tesis, skripsi atau disertasi melainkan ditulis untuk maksud publikasi buku. Misalnya buku yang ditulis oleh AH Ridwan dengan Judul *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi Tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, dalam buku ini ia menjelaskan beberapa pemikiran dasar Hanafi, yaitu metodologi yang Hanafi gunakan dalam memandang realitas historis keagamaan, yaitu dengan menggunakan metodologi materialisme historis dan fenomenologis atau sebuah usaha melakukan langkah “empatif” untuk menemukan rasa yang dialami sebagai sebuah epistemologi pengetahuan. Begitu juga dalam buku tersebut berisi tentang kritik terhadap pemahaman statistik tradisi yang mengakibatkan kejumudan berfikir dan sebagian lagi menyerahkan diri pada Kehendak dan Takdir Tuhan (kritik terhadap Asy’ariyah dan Sufisme). Hanafi menawarkan metode dengan maksud praksis.

Di tingkat penelitian akademis, obyek material pemikiran Hassan Hanafi juga dilakukan oleh Mustofa dengan memberikan judul skripsinya “ *Konsep*

*Otentitas Wahyu Dalam Hermeneutika Hassan Hanafi*". Dalam penelitian ini, Mustofa berusaha merumuskan sanggahan otentitas Wahyu al Qur'an menurut Hanafi, tanpa menjelaskan apakah pengertian otentitas yang dimaksud sebagaimana yang dilakukan Jeffery ataukah otentitas yang dimaksudkan sebagai otentitas pewahyuan Langsung dari Allah (Ontologis) sebagaimana kritik Muktazilah (begitu juga dikembangkan oleh Abu Zayd), peneliti lebih memfokuskan pada perlunya pola pikir kaum mu'taziliyin dalam membongkar kekuasaan Wahyu. Skripsi ini mempunyai sisi perbedaan dengan apa yang dilakukan oleh Mustofa, karena penelitian ini akan mengangkat sisi eksistensialitas dalam pemikiran Hanafi dengan menyajikan bagaimana kesadaran aktif dalam bertindak langsung dan keluar dari kungkungan merupakan suatu hal yang bersifat praktis, dan didasarkan pada segi anthroposentrisme, sebagaimana yang dikembangkan oleh Hanafi dalam hamper seluruh karya-karyanya.

Penelitian yang akan dilakukan ini juga berbeda dengan penelitian di tingkat Skripsi salah satu Mahasiswa UIN yang berjudul "*konsep dialektika Ego dan The Others Dalam Gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi*". Penelitian ini gagal dalam hal menjelaskan secara filosofis perbedaan "*Al Ana*" yang dilawankan "*Al Akhor*", padahal kedua istilah itu selalu ada secara silih berganti dengan makna yang dimaksud sama. Pandangan "*Al Ana*" tidak bisa mereduksi kepada pandangan materialistic obyektif, atau menempatkan islam sebagai suatu di luar sana, melainkan sebagai "identitas diri" yang bebas, berubah, dan bergerak dalam ruang histories dan berdialektika dengan

kebudayaan lain, tanpa meninggalkan “tradisi” sebagai identitas kebudayaan dan peradaban.

Penelitian yang hampir serupa pun dilakukan oleh Ridha Al Hamdie yang berjudul “*Oksidentalisme Hassan Hanafi*”, dari UIN Sunan Kalijaga. Penelitian yang ia angkat sebenarnya tidak berbeda jauh dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengkajian di sekitar “Barat” dan “Timur” menurut Hanafi. Begitu juga bagaimana mengembangkannya kepada pemikiran “*Ego*”/*Al Ana* dan *Others/ Al Akhor*, yang berdialektika (bersua secara histories, melakukan dialog, relasi (baik relasi kekuasaan, relasi hegemoni kebudayaan maupun dominasi ekonomi dan militer).

Selain tentang Oksidentalisme, pemikiran Hanafi tentang Kiri Islam juga telah dilakukan dengan judul penelitian “*Pengaruh Marxisme Dalam Pemikiran Islam Kiri*” sebagaimana yang telah diteliti oleh. Moh. Rif’an , penelitian ini hendak memberikan tekanan pada sisi pengaruh Marx terhadap Hanafi. Kekurangan penelitian ini adalah mencoba meletakkan Hanafi sebagai seorang Marxist, tanpa melihat kedalaman dan nilai ideal apa yang hendak diperjuangkannya. Begitu juga maksud pendekatan “*materialisme histories*” yang dikembangkannya pun sangat berbeda dengan Marxisme klasik. Dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, salah satunya adalah memahami bagaimana menemukan metode yang sesuai berdasarkan pada sisi-sisi eksistensialitas kaum muslimin sebagai basis utama pemikiran Hanafi dalam beragam karyanya.

#### **E. Metode Penelitian**

## **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian pustaka atau Library Research. Dalam model penelitian ini dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian terhadap obyek dengan menggunakan cara melakukan studi terhadap segala literatur yang memuat tentang obyek penelitian, terutama dengan obyek pemikiran Hassan Hanafi dengan mengkaji melalui karya-karyanya.

## **2. Sumber Data.**

Sumber Data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ditulis Hassan Hanafi, baik melalui bahasa Indonesia maupun makalah-makalahnya, sehingga sumber data yang ditulis melalui orang pertama obyek penelitian disebut sebagai Sumber Primer. Sedangkan data pendukung tentang pemikiran Hassan Hanafi yang ditulis oleh orang ketiga, ataupun obyek pembahasan filsafat, terutama filsafat eksistensilisme dinamakan sebagai sumber Sekunder, sedangkan data-data yang dibutuhkan yang lain untuk menunjang beberapa data atau sumber informasi dinamakan sebagai data penunjang.

## **3. Deskripsi dan Analisa Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam pengelolaan data adalah Deskriptif dan analisa.<sup>5</sup> Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sehingga deskripsi data adalah penggambaran data-data atau sumber informasi secara jelas dan terperinci.<sup>6</sup>

Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sehingga analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari karangan-karangan serta karya yang lain dan diuraikan unsur-unsur dari karya tersebut sebelum diteliti dan diselidiki lebih jauh untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang. Sehingga salah satu metode yang digunakan untuk menganalisa pemikiran hassan Hanafi dalam hal ini adalah metode interpretatif atau hermeneutis untuk memahami maksud Author.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mensistematiskan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam skripsi ini, maka akan dilakukan dengan membagi tema pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa kategori dalam pembahasan ini, sebagai berikut;

---

<sup>5</sup> Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm.121.

<sup>6</sup> Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 37.

Bab I, merupakan Bab Pendahuluan didalamnya termuat latar belakang penelitian, Pokok Masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, serta Sumber Data dan Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II, Mencakup pembahasan tentang latar belakang kehidupan, pendidikan, aktivitas, karya dan Pemikiran Hassan Hanafi. Dalam bab ini, akan dilakukan peninjauan tentang perihal kehidupan, sikap dan corak cara berfikir yang tertuang dalam karya-karyanya maupun pemikiran pada umumnya oleh Hassan Hanafi, sehingga dapat ditafsirkan pemikiran Hanafi secara holistik, integral, dan interkoneksi antara latar belakang, karya, sikap dan pola pikir serta pemikirannya.

Bab III, dalam bab ini akan mendeskripsikan gagasan Ortodoksi Islam Hasan Hanafi yang diawali dari pengertian ortodoksi islam perkembangan serta ciri – cirinya,

Bab IV, Bab ini membahas tentang berbagai Bentuk Wacana "Sikap Kita" sebagaimana yang dikembangkan oleh Hanafi, serta melakukan analisa sehingga ditemukan beberapa kecenderungan Hanafi dalam Ortodoksi maupun kecenderungan "Liberal"nya.

Bab VI, berisi Bab Penutup. Didalamnya memuat kesimpulan dan Saran Penelitian.



merupakan ekspresi dari kehidupan nyata umat beragama (Islam). Hanafi menuangkan hal itu dalam “Sikap Terhadap Tradisi” dan “Sikap Kita Terhadap Realitas”. Dalam “Sikap Kita Terhadap Realitas”, Hanafi mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya penggunaan nalar dalam melakukan “kalkulasi nasib manusia”, bukan melakukan kalkulasi dengan perhitungan kitabiyah. Dengan melakukan pembaharuan dalam tradisi (aspek Ortodoksi), maka tradisi itu dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan dapat berdialog dengan tradisi yang lain (The Others/ Barat) secara berimbang.

Pemikiran Hanafi tidak melepaskan diri dari konteks ke”Kita”an umat Islam. Oleh karena itu ia seakan mengakui bahwa ikatan emosional yang terbentuk dalam sejarah, tetapi di sisi yang lain penting untuk dilakukan pembaharuan terus menerus terhadap tradisi keagamaan. Di lihat dari pemikirannya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nuansa Ortodoksi dalam pemikiran Hanafi, yaitu pengakuan terhadap eksistensi umat serta pentingnya melawan dominasi dan hegemoni Barat. Tetapi di sisi yang lain, keberaniannya dalam mengkritik paradigm “teks” serta mahdzab resmi (Asy’ariyah) menempatkannya sebagai intelektual Liberal.

## **B. Saran-saran**

Penelitian ini kurang detail dalam penyajian deskripsi serta kurang mendalam dalam hal penyajian tema penelitian “Ortodoksi” Hassan Hanafi. Oleh karena itu ke depan diperlukan penelitian lebih lanjut lagi dengan pertama-tama memfokuskan

pada pengertian ortodoksi secara cermat, sehingga tidak tumpangtindih dengan pengertian agama.

Banyak sekali tema yang seharusnya dapat diangkat dari Pemikiran Hanafi, tetapi penelitian ini kurang maksimal dalam hal memanfaatkan berbagai pemikiran Hanafi. Oleh karena itu pemetaan terhadap Pemikiran Hanafi merupakan hal yang sangat penting dilakukan ketika hendak melakukan penelitian Hassan Hanafi. Tetapi pemetaan Terhadap Pemikiran Hanafi sangat sulit, karena banyaknya karangannya, serta sulitnya proses penerjemahan karya Hanafi kedalam Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Browning, W.r.af. *Kamus Ortodoksi*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Fauroni, R. Lukman. *Etika bisnis dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Hanafi, Hasan. *Islamologi 1: Dari Teologi Statis ke Anarkis*. Cet. Ke II. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- . *Islamologi 3: Dari Teosentrisme Ke Antroposentrisme*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- . *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*. Terj. Najib Buchori. Jakarta: Paramadina, 2000.
- . *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*. Terj. Shonhaji Sholeh. Jakarta: P3M, 1991.
- . *Turas Dan Tajdid*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001.
- Husaini, Adian. *Gereja-gereja dibakar: Membedah akar konflik sara di Indonesia*. Jakarta : DEA Press, 2000.
- Kelly, Joseph. *Palungan – Menyingkap Tabir Kelahiran*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Halverstadt, Hugh F. *Mengelola Konflik Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2004.

- Ma'arif, Ahmad Syafii. *Islam Dalam Bingkai Keindoneasiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Moral Politik Santri: Agama Dan Pembelaan Kaum Tertindas*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Norris, Pippa&Ronald Inglehart. *Sekularisasi Ditinjau Kembali: Agama dan Politik di Dunia Dewasa ini*, terj. Zaim Rofiqi. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2009.
- Rahmat, Imdadun, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Rahardi, F. *Menguak Rahasia Bisnis Gereja* .Jakarta: Visimedia, 2007.
- Rumadi. *Renungan Santri: Dari Jihad Hingga Kritik Wacana Agama*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ridwan, AH. *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi* Yogyakarta: Ittiqa, 1998.
- Shimogaki, Kazuo. Terj. Imam Aziz dan Jadul Maula. *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: LKiS, 1993.
- Soeharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005.
- Strathern, Paul. *90 Menit Bersama Aristoteles*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sunardi, St. *Nietzsche*. Yogyakarta: LKiS, 2006.

Suseno, Frans Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia, 1999.

Sutardi, Tedi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: Setia Purna, 2007.

Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna, 2004.

Wattimena, Reza AA, *Filsafat & Sains (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Grassindo.

<http://kalamstai.blogspot.com/2009/03/aliran-asyariyah.html> (diunduh pada tanggal 27-01-2011 pukul 03:43 WIB)

[http://www.wikipedia.org/eng/Hasan\\_Hanafi](http://www.wikipedia.org/eng/Hasan_Hanafi) (diakses pada tanggal 10 Oktober 1910)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA